

PENGARUH LIKUIDITAS, MANAJEMEN RISIKO, DAN FUNGSI INTERMEDIASI TERHADAP KINERJA BANK UMUM (KBU)

Dea Ayu Paramita
Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang
Email: deaparamita48@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity, risk management and intermediation function on the performance of commercial banks (KBU) (a study of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. The sample chosen is companies that routinely report financial data within 5 years. Finally and obtained 10 companies with 50 data. Qualitative analysis includes the t test and f test, as well as the coefficient of determination (R²). The data that have met the classical assumption test, autocorrelation test, multiple regression test are processed to produce a regression equation as follows: $Y = 10.699 + 0.005 X_1 - 0.031 X_2 - 0.092 X_3$.

The results of hypothesis testing using the t test indicate that the t value of the Liquidity coefficient is $2.222 > t$ table 1.6786 with a significance value of $0.031 \leq 0.10$. These results indicate that the liquidity variable has a positive and significant effect on the performance of commercial banks. The t value of the risk management coefficient is $-0.304 < t$ table 1.6786 with a significance value of $0.763 \geq 0.10$. The t value of the coefficient of the Intermediation Function is $-5,352 < t$ table 1.6786 with a significance value of $0.000 \leq 0.05$. From the results of the F test, the f table is 2.81 . On the basis of the calculated F value ($13,622$) $> F$ table (2.81) and the value of Commercial Bank Performance the significance of $0.000 < \alpha$ level 0.05 . The coefficient of determination (R Square) of 0.470 or 47.0% , the remaining 53.0% is explained by other variables not analyzed in other researchers.

Keywords: Liquidity, Risk Management, Intermediation Function and Performance of Commercial Banks

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Likuiditas, Manajemen Risiko dan Fungsi Intermediasi terhadap Kinerja Bank Umum (KBU) (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang rutin melaporkan data keuangan dalam waktu 5 tahun terakhir dan diperoleh 10 perusahaan dengan data sebanyak 50 data. Analisis kualitatif meliputi uji t dan uji f, serta koefisien determinasi (R^2). Data-data yang telah memenuhi uji asumsi klasik, uji autokorelasi, uji regresi berganda diolah sehingga menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 10.699 + 0.005 X_1 - 0.031 X_2 - 0.092 X_3$.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} koefisien Likuiditas sebesar $2.222 > t_{tabel} 1.6786$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.031 \leq 0.10$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum. Nilai t_{hitung} koefisien Manajemen Risiko sebesar $-0.304 < t_{tabel} 1.6786$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.763 \geq 0.10$. Nilai t_{hitung} koefisien Fungsi Intermediasi sebesar $-5.352 < t_{tabel} 1.6786$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 \leq 0.05$. Dari hasil uji F tersebut diperoleh F tabel sebesar 2.81. Atas dasar nilai $F_{hitung} (13.622) > F_{tabel} (2.81)$ dan nilai Kinerja Bank Umum signifikansi sebesar $0.000 < \text{tingkat alpha } 0.05$. Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,470 atau 47,0% selebihnya 53.0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam peneliti lain.

Kata Kunci : Likuiditas, Manajemen Risiko, Fungsi Intermediasi dan Kinerja Bank Umum

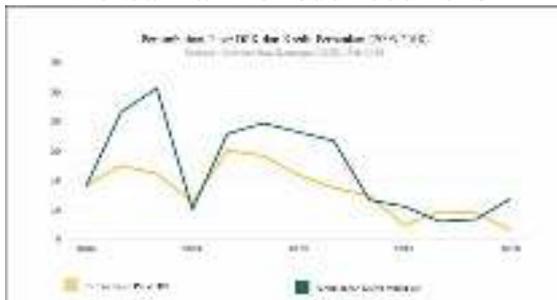
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini khususnya pada perbankan sedang menghadapi suatu masalah yaitu kenaikan *BI 7 Day Reverse Repo Rate* pada awal bulan Juni, Pada kurun waktu berikutnya BI menurunkan suku bunga acuan sebanyak 25 bps (*basis points*) dari 5,25% menjadi 5,00%. Tingkat acuan suku bunga tersebut yang juga memiliki peranan pada pertumbuhan ekonomi atas dinamika pada permintaan kredit. Penurunan tingkat suku bunga acuan tersebut mendorong perbankan menurunkan bunga deposito dan bunga kredit agar dapat mempercepat ekspansi kredit.

Tujuan Bank Indonesia (BI) menurunkan suku bunga acuan tersebut adalah untuk mendorong seluruh perbankan menurunkan tingkat suku bunga acuan kredit. Penurunan suku bunga acuan kredit untuk mendorong pangsa pasar kredit lebih memberikan daya tarik bagi para pengambil kredit sehingga pasar kredit akan semakin meningkat jika dilihat pada Grafik 1. Penurunan pangsa pasar (DPK) kredit lebih drastis dibandingkan dengan penurunan suku bunga deposito.

Gambar 1
Grafik Pasar DPK dan Kredit
Perbankan Periode 2006-2018



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2019

Fenomena terjadinya penurunan kredit yang drastis oleh Bank Indonesia (BI) dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) pada 18-19 Desember 2019 memutuskan untuk menahan suku bunga acuan atau *BI 7-Day Reverse Repo Rate*. Dengan

demikian, suku bunga acuan BI tetap berada di level 5%. Maka suku bunga Deposit Facility (DF) tetap bertahan di level 4,25% dan suku bunga Lending Facility (LF) pada level 5,75%. Alasan penurunan suku bunga acuan kredit oleh Bank Indonesia (BI) untuk mendorong pangsa pasar kredit berkembang dengan baik.

Likuiditas merupakan kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Seperti hutang usaha, hutang deviden, hutang pajak, dengan menggunakan aset lancar. Dalam menjaga tingkat likuiditas yang baik, maka tugas perbankan menjaga keseimbangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Peraturan Otoritas jasa keuangan Nomor 42/POJK.03/2015 mengatakan bahwa Rasio kecukupan likuiditas atau *liquidity coverage ratio* atau biasa disingkat LCR adalah perbandingan antara *high quality asset* dengan total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 hari kedepan.

Manajemen risiko merupakan suatu prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan bank. Manajemen risiko juga diaplikasikan yang bertujuan untuk menekan segala risiko yang akan dihadapi perusahaan atau lembaga ke tingkat yang lebih rendah. Manajemen risiko sering kali mengasumsikan sebagai penghambat kemajuan, memperlambat proses internal perusahaan dan membebani keuangan perusahaan, serta hal negatif lainnya tetapi setelah menghadapi dan mengalami krisis moneter serta krisis keuangan global, akhirnya para pelaku ekonomi mengakui bahwa penerapan manajemen risiko yang baik pada bank atau lembaga keuangan telah menjadi suatu kebutuhan termasuk dalam meraih peluang bisnis.

Fungsi intermediasi merupakan sebagai perantara atau penghubung.

Penghubung antara masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit dan masyarakat juga bisa menyimpan dananya dalam bentuk simpanan. Agar Bank dikategorikan sebagai bank yang sehat oleh karena itu terjadi keseimbangan antara dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk Giro, Tabungan, Deposito dan Sertifikat Deposito atau yang disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan dana yang disalurkan dalam bentuk pinjaman Kredit, perlu dijalankan lembaga intermediasi.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi 2012:2) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Salah satu rasio dalam profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapatkan serta posisi bank dari segi penggunaan asset akan semakin baik (Sari dkk, 2012).

Likuiditas

Menurut Bambang Riyanto (2010:25) likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhikewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi. Rasio Likuiditas Suatu bank dapat dikatakan liquid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajibannya untuk membayarhutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Donnie Bayu Pranoto (2008). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan positif antara CR dengan ROA. Jadi CR dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengukur tingkat profitabilitas. Berdasarkan kajian penelitian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank umum yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI)

Manajemen Risiko

Menurut Djojosoedarsono (2003:4) pengertian manajemen resiko adalah penerapan fungsi manajemen dalam manajemen risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan, keluarga dan masyarakat. Ini termasuk kegiatan dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, memimpin atau mengoordinasi dan mengawasi (termasuk mengevaluasi) program manajemen risiko. Bank Indonesia sebagai "*the last of resort*" yang berkewajiban penuh untuk menjaga dan melindungi perbankan dalam negeri dari berbagai risiko.

Menurut Attar *et al.*, (2014) menyatakan bahwa manajemen risiko kredit yang diproksikan dengan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet maka akan menurunkan tingkat penapatan an laba bank sehingga ROA menurun. Oleh karena itu besarnya pengaruh tingkat pengembalian kredit terhadap kinerja perbankan diperlukan pengelolaan yang aktif. Dinni Attr, Ishlahuddin, M.Shabri (2014) menyatakan bahwa NPL secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014-2018. Dengan adanya kajian akademik diatas dapat dirumuskan hipotesis yang kedua sebagai berikut.

H2: Manajemen Resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum yang terdaftar pada (BEI)

Fungsi Intermediasi

Fungsi intermediasi digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perbankan, efisiensi bank merupakan indikator untuk mengukur kinerja (performance) suatu bank untuk mengalisis dan juga sebagai sarana untuk lebih meningkatkan efektifitas kebijakan moneter. (Saunders & Garnet, 2008) mengemukakan bahwa fungsi dan peranan intermediasi keuangan yaitu: (1) berfungsi sebagai perantara (broker), (2) mengubah asset (asset transformer) (3)berperan sebagai pengawas (monitoring) (4) berperan menghasilkan informasi (information producer).

Menurut Dendawijaya (2005) menyatakan bahwa salah satu ketentuan perbankan yang sangat berpengaruh terhadap keberanian para eksekutif perbankan untuk memperbesar volume kreditnyadalam rangka mengejar profitabilitas yang tinggi adalah LDR. Desk Ayu Sriary Bhegawati (2018) menyatakan bahwa Fungsi intermediasi yang diprosikan dengan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum dan BPR yang terdapat di Provinsi Bali.

H3: Fungsi intermediasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Bank Umum yang terdaftar di BEI

Pengaruh Likuiditas, Manajemen Risiko dan Fungsi Intermediasi terhadap Kinerja Bank Umum.

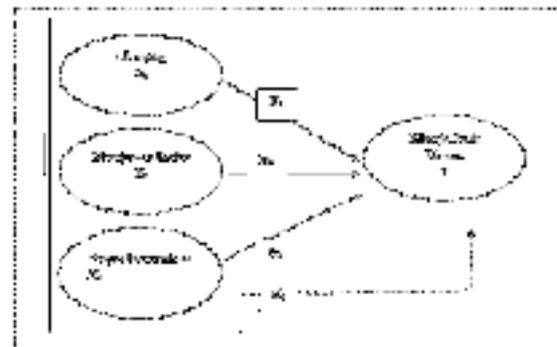
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faiz nurul iman, Nurdin dan Azib (2017) memperoleh hasil Pengaruh Risiko Likuiditas sebesar 34,4% sedangkan 65,7% di pengaruhi variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini secara parsial, risiko likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Akbar (2010) mengenai ROA berpengaruh

signifikan parsial terhadap fungsi intermediasi perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, maka tingkat penyaluran kredit dalam bentuk dana pihak ketiga akan menurun. Dengan adanya kajian akademik diatas dirumuskan hipotesis yang ketiga sebagai berikut.

H4: Likuiditas, Manajemen Risiko, Fungsi Intermediasi secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum

Gambar 2
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Periode 2014-2018 sejumlah 10 bank.

Tabel 1
Daftar Perusahaan Perbankan 10 Besar Bank Berdasarkan Aset Terbesar Tahun 2018 (milyar)

| No | Nama Bank | Aset Tahun 2018 |
|----|-------------------------------------|-----------------|
| 1 | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 1.295.898 |
| 2 | Bank Mandiri (Persero) Tbk | 1.201.252 |
| 3 | Bank Central Asia Tbk | 821.789 |
| 4 | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 608.179 |
| 5 | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | 466.456 |
| 6 | Bank CIMB Niaga Tbk | 377.781 |
| 7 | Bank Pan Indonesia Tbk | 367.704 |
| 8 | Bank Danamon Indonesia Tbk | 346.762 |
| 9 | Bank OCBC NISP Tbk | 313.582 |
| 10 | Bank Pertama Tbk | 252.892 |

Selain itu, terdapat beberapa definisi operasional dari variabel penelitian yang digunakan.

Pertama, kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, kinerja bank yang baik dapat menjadi salah satu alasan bagi para investor untuk menanamkan dananya dalam bank karena dengan kinerja yang baik diharapkan dapat meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya. Tingkat kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satu sumber utama indikatornya adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

ROA merupakan indikator perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kriteria penilaian peringkat:

- Peringkat 1 $ROA > 1,450\%$
- Peringkat 2 $1,215\% < ROA \leq 1,450\%$
- Peringkat 3 $0,999\% < ROA \leq 1,215\%$
- Peringkat 4 $0,765\% < ROA \leq 0,999\%$
- Peringkat 5 $ROA \leq 0,765\%$

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

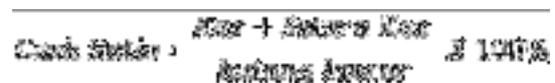
Kedua, likuiditas, dimana menurut Fahmi dalam (Paramitha 2010:3) menyatakan “likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” Munawir (2007:31) menyatakan bahwa “likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat

pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek.

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Kriteria penilaian peringkat:

- Peringkat 1 $Cash Ratio \geq 6\%$
- Peringkat 2 $5,5\% \leq Cash Ratio < 6\%$
- Peringkat 3 $5\% \leq Cash Ratio < 5,5\%$
- Peringkat 4 $4\% \leq Cash Ratio < 5\%$
- Peringkat 5 $Cash Ratio < 4\%$



Ketiga, manajemen resiko, dimana merupakan adalah semua rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan risiko yaitu perencanaan (planning), penilaian (assessment), penanganan (handling) dan pemantauan (monitoring) risiko (Kerzner, 2001). Menurut Djojosoedarsono (2003,p4) pengertian manajemen resiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh perusahaan, organisasi, keluarga, dan masyarakat. Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan bank meminimalkan kredit kredit bermasalah yang dihadapi (Puspitasari, 2009).

Besarnya NPL yang diperbolehkan Bank Indonesia saat ini yaitu maksimal 5%. Semakin tinggi NPL maka menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank (Rahim dan Irpa, 2008). Resiko kredit yaitu risiko yang dihadapi oleh bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada nasabah. Karena beberapa hal, nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya seperti pembayaran pokok dan bunga pinjaman sehingga bank mengalami kerugian dikarenakan bank

tetap mengeluarkan bunga untuk simpanan nasabah.

$$ROA = \frac{\text{Gross Profitabilitas}}{\text{Total Aset}} \approx 1,80\%$$

Terakhir, fungsi utama bank adalah sebagai lembaga intermediary keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efisien. Efisien dan optimalnya penghimpun dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal (Miadalyini, 2013).

Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas Bank adalah tingkat profitabilitas bank bisa diukur menggunakan ROA (Return On Asset) atau menggunakan ROE (Return On Equity). Jika LDR tinggi maka pendapatan bank akan meningkat artinya memiliki pengaruh positif begitu juga sebaliknya jika LDR rendah maka pendapatan bank akan menurun artinya memiliki pengaruh negatif, tentunya sepanjang pemberian kredit telah dilakukan secara prudential dan secara compliance terhadap ketentuan yang ada sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pengertian dari deskripsi data yaitu upaya menampilkan data agar tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu Likuiditas yang diukur dengan (Cash Ratio) (X_1), Manajemen Risiko yang diukur dengan (NPL) (X_2), Fungsi Intermediasi yang diukur dengan (LDR) (X_3), serta Kinerja Bank Umum yang diukur dengan ROA (Y).

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan Periode 2014-2018 yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2
Profitabilitas Perusahaan Perbankan
2014-2019 (%)

| No | Kelas | Interval Kelas | | f _o | F | h _o |
|---------------|------------|----------------|------------|----------------|-----------|----------------|
| | | Batas Bawah | Batas Atas | | | |
| 1 | Interval 1 | 0% | 9,8% | 0 | 0 | 0% |
| 2 | Interval 2 | 9,9% | 17,7% | 19 | 19 | 38% |
| 3 | Interval 3 | 17,8% | 25,5% | 0 | 19 | 0% |
| 4 | Interval 4 | 25,6% | 33,3% | 0 | 19 | 0% |
| 5 | Interval 5 | 33,4% | 41,2% | 0 | 19 | 0% |
| Jumlah | | | | 39 | 39 | 100% |

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel 2 Profitabilitas Perusahaan Perbankan tahun 2014 – 2018 menunjukkan bahwa Distribusi Frekuensi sebagian besar terdistribusi dalam kisaran 41,3% - 49,0% sebanyak 31 Perusahaan (62%). Sedangkan yang termasuk kelas interval 1 pada kisaran 2 % – 9,8 % sebanyak 0 perusahaan (0%). Kelas interval 2 pada kisaran 9,9 % – 17,7% sebanyak 19 perusahaan (38%). Kelas interval 3 pada kisaran 17,8% – 25,5% sebanyak 0 perusahaan (0%). Kelas interval 4 pada kisaran 25,6% – 33,3% sebanyak 0 perusahaan (0%). Kelas interval 5 pada kisaran,33,4% – 41,2% sebanyak 0 perusahaan (0%).

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang memiliki aset terbesar pada periode 2014-2018. Jumlah Populasi adalah 10 Perusahaan dan semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilaksanakan pengambilan sampel lebih lanjut. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *puposive sampling*. Adapun Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan yang memiliki jumlah aset terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Perusahaan Perbankan yang memiliki data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan .

Frekuensi sebagian besar terdistribusi dalam kisaran 41,3% - 49,0% sebanyak 31 Perusahaan (62%). Sedangkan yang termasuk kelas interval 1 pada kisaran 2 % – 9,8 % sebanyak 0 perusahaan (0%). Kelas interval 2 pada kisaran 9,9 % – 17,7% sebanyak 19 perusahaan (38%). Kelas interval 3 pada kisaran 17,8% – 25,5% sebanyak 0 perusahaan (0%). Kelas interval 4 pada kisaran 25,6% – 33,3% sebanyak 0 perusahaan (0%). Kelas interval 5 pada kisaran,33,4% – 41,2% sebanyak 0 perusahaan (0%).

Tabel 3
Daftar Sampel Perusahaan

| No | Perusahaan | Alamat |
|----|------------|-----------------------------|
| 1 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia Tbk |
| 2 | BMRI | Bank Mandiri Tbk |
| 3 | BSI | Bank Syariah Indonesia Tbk |
| 4 | BSN | Bank Pembangunan Daerah NTB |
| 5 | CBCT | Bank Pembangunan Daerah NTB |
| 6 | CCBA | Bank Pembangunan Daerah NTB |
| 7 | CEBA | Bank Pembangunan Daerah NTB |
| 8 | CEBN | Bank Pembangunan Daerah NTB |
| 9 | CEBT | Bank Pembangunan Daerah NTB |
| 10 | CEBU | Bank Pembangunan Daerah NTB |

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dependen yaitu Kinerja Bank Umum dengan Rasio ROA (Y) dan variabel independen yaitu Likuiditas dengan Rasio *Cash Ratio* (X₁), Manajemen Risiko dengan Rasio NPL (X₂), Fungsi Intermediasi dengan Rasio LDR (X₃).

Pada tabel 4, dapat diketahui jumlah data yang digunakan sebagai sampel berjumlah 50 sampel data dengan variabel 4 penelitian Kinerja Bank Umum yang diukur menggunakan ROA, Likuiditas yang diukur menggunakan *Cash Ratio*, Manajemen Risiko yang diukur menggunakan NPL, Fungsi Intermediasi

LDR. Kinerja Bank Umum yang diukur dengan ROA (Y) menunjukkan nilai 2.4072 dan standar deviasi sebesar 1.16511.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | Statistik | | |
|---------------------|-----------|----------------|----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| Fungsi Intermediasi | 9.8877 | 0.10741 | 50 |
| Likuiditas | 27.3944 | 0.25124 | 50 |
| Manajemen Risiko | 2.4072 | 1.16511 | 50 |
| Kinerja Bank Umum | 24.0720 | 2.58321 | 50 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara berganda antara dua atau lebih variabel independen (X₁, X₂,...,X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen Likuiditas, Manajemen Risiko, dan Fungsi Intermediasi dengan variabel dependen Kinerja Bank Umum apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | T |
| 1 (Constant) | 10.699 | 2.156 | | 4.961 |
| Likuiditas | .005 | .004 | .004 | 1.245 |
| Manajemen Risiko | -.031 | .026 | -.024 | -.925 |
| Fungsi Intermediasi | .092 | .037 | .099 | 2.481 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas dalam Indikator *Cash Ratio* (X₁), Manajemen Risiko dalam Indikator NPL (X₂), dan Fungsi Intermediasi dalam Indikator LDR (X₃) terhadap Kinerja Bank Umum dalam Indikator ROA (Y) sebagai berikut:

$$Y = 10.699 + 0.005 X_1 - 0.031 X_2 - 0.092 X_3 + 1.533 e$$

Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 10.699. Likuiditas (X_1) koefisien sebesar 0.005 artinya Likuiditas dengan Indikator *Cash Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan yang sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu Kinerja Bank Umum akan mengalami kenaikan sebesar 0.005.

Manajemen Risiko semakin baik (X_2) koefisien sebesar -0.031 artinya apabila Manajemen Risiko yang semakin rendah sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu Kinerja Bank Umum akan mengalami peningkatan sebesar -0.031.

Fungsi Intermediasi (X_3) koefisien sebesar -0.092 artinya apabila Fungsi Intermediasi mengalami penurunan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu Kinerja Bank Umum akan mengalami peningkatan sebesar -0.092.

Uji Hipotesis

Uji *t* (parsial)

Uji Parsial (Uji-t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Dari hasil uji statistik *t* diperoleh nilai $t_{\text{tabel } n=50}$ sebesar 1.6786. Tabel 6 menunjukkan bahwa :

1. Nilai t_{hitung} koefisien Likuiditas (X_1) sebesar $2.222 > t_{\text{tabel } 1.6786}$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.031 \leq 0.10$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum. Hal ini berarti hipotesis ke -1 yang berbunyi Likuiditas berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Bank Umum dapat dibuktikan kebenarannya sehingga Hipotesis ke - 1 **diterima**.
2. Nilai t_{hitung} koefisien Manajemen Risiko (X_2) sebesar $-0.304 < t_{\text{tabel } 1.6786}$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.763 \geq$

0.10. Hasil menunjukkan bahwa variabel Manajemen Risiko memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Bank Umum. Hal ini berarti hipotesis ke -2 yang berbunyi Manajemen Risiko berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Bank Umum dapat dibuktikan kebenarannya sehingga Hipotesis ke - 2 **ditolak**.

3. Nilai t_{hitung} koefisien Fungsi Intermediasi (X_3) sebesar $-5.352 < t_{\text{tabel } 1.6786}$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 \leq 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Fungsi Intermediasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum . Hal ini berarti hipotesis ke -3 yang berbunyi Fungsi Intermediasi berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Bank Umum dapat dibuktikan kebenarannya sehingga Hipotesis ke - 3 **ditolak**.

Tabel 6
Uji *t* (Parsial)
Coefficients^a

| Model | | T | Sig. |
|-------|--------------|--------|------|
| 1 | (Constant) | 6.977 | .000 |
| | Likuiditas | 2.222 | .031 |
| | Mnjmn Ris | -.304 | .763 |
| | Fung Intermd | -5.352 | .000 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Uji F (Simultan)

Uji F statistik digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas (independen) bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Hasil uji statistik F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7
Uji F (Simultan)

| Model | SUM of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | 14.554 | 3 | 4.851 | 11.055 | .000 ^a |
| Total | 25.334 | 46 | | | |
| Error | 10.780 | 43 | | | |

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel 7 diatas menunjukkan hasil uji simultan yang diperoleh nilai $F_{hitung} = 13.622$. Adapun cara untuk perhitungan F_{tabel} adalah diperoleh F_{tabel} sebesar 2.81. Atas dasar nilai $F_{hitung} (13.622) > F_{tabel} (2.81)$ dan nilai ROA signifikansi sebesar $0.000 (0\%) < \text{tingkat alpha } 0.05 (5\%)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Likuiditas, Manajemen Risiko, dan Fungsi Intermediasi terhadap Kinerja Bank Umum pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dengan demikian Hipotesis ke - 4 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Bank Umum.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 2.222 dengan tingkat signifikansi 0.031 hasil ini membuktikan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum sehingga hipotesis pertama diterima.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam bab bahwa Menurut Mulyono (1998), *Cash Ratio* akan berpengaruh laba melalui *loanable fund*, jika cash ratio ditentukan pada posisi tinggi agar likuiditas aman, maka *loanable fund* kecil sehingga berakibat profit bank dari pendapatan bunga kecil. Sebaliknya jika posisi cash ratio rendah, maka *loanable fund* besar yang jika direalisasikan dalam bentuk kredit maka profitabilitas bank dari pendapatan bunga akan besar.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Donnie Bayu Pranoto (2008) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh signifikan positif antara *Cash Ratio* dengan *Return On Assets* (ROA). Jadi jika *Cash Ratio* dapat dijadikan pertimbangan untuk mengukur tingkat profitabilitas.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Bank Umum

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0.304 dengan tingkat signifikansi 0.763 hasil ini membuktikan Manajemen Risiko yang diukur menggunakan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum sehingga hipotesis ke-2 ditolak.

Hal ini juga sejalan dengan kajian teoritis yang telah diungkapkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Apabila semakin rendah Manajemen Risiko (NPL) maka memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan (Rahim dan Irpa,2008).

Pengaruh Fungsi Intermediasi terhadap Kinerja Bank Umum.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -5.352 dengan tingkat signifikansi 0.000 hasil ini membuktikan Fungsi Intermediasi dalam indikator LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum dalam indikator ROA sehingga hipotesis ke-3 ditolak.

Hal ini sejalan dengan kajian teoritis yang telah diungkapkan Oleh Esther Novelina Hutagalung Djumahir dan Kusuma Rtanawati (2013). Bahwa Fungsi Intermediasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Bank Umum dalam Indikator ROA, Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atas dana pihak ketiga sudah cukup baik namun belum berjalan optimal, Fungsi Intermediasi Bank belum maksimal ditandai dengan penyaluran kredit LDR belum optimal.

Pengaruh Likuiditas, Manajemen Risiko dan Fungsi Intermediasi terhadap Kinerja Bank Umum.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil uji F tersebut diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13.622 dan nilai Kinerja Bank Umum sebesar $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable Likuiditas, Manajemen Risiko dan Fungsi Intermediasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum. Dengan demikian, Hipotesis ke-4 yang menyatakan bahwa secara Simultan Likuiditas, Manajemen Risiko dan Fungsi Intermediasi Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Bank Umum diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat beberapa kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini.

Pertama, Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum. Hal ini berarti hipotesis ke -1 yang berbunyi Likuiditas berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Bank Umum.

Kedua, Manajemen Risiko memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Bank Umum. Hal ini berarti hipotesis ke -2 yang berbunyi Manajemen Risiko berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Bank Umum.

Ketiga, Fungsi Intermediasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum. Hal ini berarti hipotesis ke -3 yang berbunyi Fungsi Intermediasi berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Bank Umum yang ditunjuk menggunakan ROA.

Keempat, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Likuiditas, Manajemen Risiko, dan Fungsi Intermediasi terhadap Kinerja Bank Umum pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Kelima, pengaruh Likuiditas yang ditunjuk menggunakan *Cash Ratio* (X_1),

Manajemen Risiko yang ditunjuk menggunakan NPL (X_2), dan Fungsi Intermediasi yang ditunjuk menggunakan LDR (X_3) terhadap Kinerja Bank Umum yang ditunjuk menggunakan ROA (Y).

Keenam, secara bersama-sama Likuiditas yang diukur menggunakan (X_1), Manajemen Risiko yang diukur menggunakan NPL (X_2), Fungsi Intermediasi yang diukur menggunakan LDR (X_3) mempengaruhi Kinerja Bank Umum yang diukur menggunakan ROA sebesar 47,0% dan selebihnya 53,0%.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini sebagai berikut.

Pertama, bagi para peneliti lain dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan memasukkan variabel lain selain Likuiditas, Manajemen Risiko dan Fungsi Intermediasi. Hal tersebut didasarkan atas diperolehnya nilai R square sebesar $0.470 \sim 47\%$ sehingga potensi penelitian untuk variabel lain dalam penelitian dengan orientasi profitabilitas sebesar 53%.

Kedua, bagi perusahaan perbankan sebaiknya juga memperhatikan dalam hal penyaluran kredit untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah Bank harus melakukan survey lapangan dengan melakukan survey usaha, survey jaminan survey kelayakan usaha, dan survey kelayakan jaminan secara intens serta memelihara komunikasi dengan nasabah jadi tidak hanya pada saat nasabah mengajukan kredit saja bank melakukan survey, tetapi secara intens bank tetap harus melakukan komunikasi dengan nasabah selama satu bulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Gazali . (2017). *Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perbankan (Studi Kasus Sub. Sektor Bank yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015)*.
- Annis, A. (2018). *Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan yang*

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*
Skripsi Manajemen Konsentrasi
Keuangan pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia.
- Annisa, A. (2018). *Pengaruh Risiko*
Perbankan Terhadap Kinerja
Keuangan (Pada Perbankan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
Skripsi Manajemen Konsentrasi
Keuangan pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia .
- Basyaib, F. (2007). *Manajemen Risiko .*
Jakarta : Cetakan 1 PT. Grasindo .
- Dahlan , S. (1993). *Manajemen Bank*
Umum . Jakarta .
- Daniel Siahaan, N. (2016). *Pengaruh*
Likuiditas dan Kualitas Aset
terhadap Profitabilitas pada Bank
Umum Nasional (Studi pada Bursa
Efek Indonesia Periode 2010-2018)